

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses berpikir. Belajar menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran, proses pendidikan disekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan (Sanjaya,2010:107).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari hasil organisme (Jogiyanto,2006:2).

Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif dari peserta didik, karena biologi berdasarkan proses ilmiah didasari dengan cara berfikir logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Ilmu biologi adalah ilmu yang mempelajari segala yang

berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupan. Salah satu materi biologi adalah materi ekosistem.

Biologi dikenal sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang disukai siswa, karena banyak materi termasuk hafalan. Selain itu mata pelajaran Biologi merupakan ilmu yang kompleks, sehingga siswa harus bisa memahami seluruh materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak banyak siswa yang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Adapun pokok permasalahan lain dalam proses belajar mengajar yaitu guru kurang mampu meningkatkan proses belajar. Dalam pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit untuk tercapai. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran biologi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal perlu memperhatikan pendekatan pembelajaran yang dapat mencakup strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) dan *Giving question*

and getting answer (GQGA) merupakan model pembelajaran yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan GQGA ini berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif pada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat. Model pembelajaran kooperatif ini, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru tetapi juga belajar dari siswa lain dan sekaligus bisa membelajarkan siswa lainnya. Proses pembelajaran dengan model kooperatif, mampu merangsang dan mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa (Stahl, 2005).

Dari hasil penelitian sebelumnya, hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) (Atianto,2013;325).

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran aktif strategi GQGA dengan metode *jigsaw*. Nilai hasil belajar kelas eksperimen I yang menggunakan metode pembelajara aktif strategi GQGA lebih baik daripada hasil belajar kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. (Setyawati,2013;192-193).

Berdasarkan fakta diatas, penulis mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat pembelajaran biologi lebih melibatkan peran aktif siswa. Model pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* untuk kelas VII dengan materi pembelajaran ekosistem. Kelebihan dari model pembelajaran *numbered head together* adalah rasa percaya diri anak menjadi lebih tinggi, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, konflik antara pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya, sedangkan kelebihan dari strategi pembelajaran *giving question and getting answer* adalah suasana lebih menjadi aktif, anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain, guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan dan mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada materi ekosistem.

3. Parameter penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) yang ditunjukkan dalam aspek kognitif dan afektif.

4. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar diukur dengan:

- a. Membandingkan nilai hasil post test pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meliputi tanggung jawab, tenggang rasa, komunikatif dan aktif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dengan

model pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA) dalam mata pelajaran ekosistem siswa kelas VII SMPN 3 Pabelan?

2. Bagaimanakah hasil belajar yang terbaik dari model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dan model pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan diatas, tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Giving Question and Getting Answer* siswa kelas VII pada pokok bahasan ekosistem SMPN 3 Pabelan Kabupaten Semarang”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengembangkan konsep mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).
 - b. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA Biologi melalui penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).

- c. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis mengenai penelitian eksperimen dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* maupun *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, khususnya mata pelajaran biologi.
 - 2) Untuk menumbuhkembangkan daya tarik dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPA Biologi.
 - 3) Untuk menumbuhkembangkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide atau pendapat dalam pembelajaran IPA Biologi.
 - 4) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
 - b. Bagi guru dan calon guru
 - 1) Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dan calon guru biologi mengenai model pembelajaran kooperatif khususnya *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*.
 - 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru biologi dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan

materi agar proses pembelajaran dapat menarik dan siswa menjadi aktif.

- 3) Memberikan masukan kepada guru atau calon guru untuk terus menambah informasi terbaru dalam dunia pendidikan tetapi tidak berfokus pada satu sumber saja.
- 4) Pengganti praktis pembelajaran yang inovatif

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi dan acuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran aktif di sekolah.